

Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kabupaten Jombang

Arini Diah Ayu Pristianti¹, Dhani Ichsanuddin Nur*²

^{1,2}Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, Perilaku Keuangan

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jombang. Pengambilan sampel digunakan dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 99 responden. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban kuisisioner responden (mahasiswa di Kabupaten Jombang). Penelitian ini diuji dengan PLS (Partial Least Square) dengan software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup hedonis dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jombang.

Keywords

Keywords: Financial Knowledge, Financial Attitude, Hedonic Lifestyle, Financial Behavior

Abstract

This study aims to determine the effect of financial knowledge, financial attitudes and hedonic lifestyle on the financial behavior of students in Jombang Regency. Sampling was used by purposive sampling technique in order to obtain 99 respondents. This study uses primary data obtained from respondents' answers to questionnaires (students in Jombang Regency). This research was tested with PLS (Partial Least Square) with SmartPLS software. The results showed that financial knowledge, financial attitudes and hedonic lifestyles can make a real contribution in improving the financial behavior of students in Jombang Regency.

*Corresponding Author: **Dhani Ichsanuddin Nur**, Manajemen/Universitas Pembangunan "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia;

Email: dhaniin.ma@upnjatim.ac.id

PENDAHULUAN

Perindustrian pada masa sekarang sudah masuk di era revolusi 4.0 (Schwab, 2016). Era revolusi industri 4.0 didasarkan pada revolusi digital dan kombinasi berbagai teknologi yang mengarah pada pergeseran paradigma dalam perekonomian, bisnis, masyarakat dan antar individu. Ini tidak hanya mengubah perilaku antar individu melainkan sifat ketika mengambil keputusan. Mahasiswa merupakan generasi dominan usia produktif serta berperan signifikan pada era revolusi 4.0. Sebagai generasi dengan populasi terbesar, generasi Z akan

mengarahkan roda pembangunan khususnya bidang ekonomi.

Perilaku keuangan saat ini telah menjadi topik yang sering diperdebatkan. Menurut Putriana (2018) perilaku keuangan berkaitan dengan tanggung jawab keuangan individu terkait bagaimana cara pengelolaan keuangan mereka. Menurut Muhidia (2019) Perilaku keuangan berkaitan dengan pengelolaan keluar masuknya kas atau dana yang dimiliki oleh individu hingga dapat dikelola dengan baik. Perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia akan buruk karena terdampak dari pengetahuan keuangan mahasiswa yang masih rendah. Literasi keuangan pelajar/mahasiswa pada tahun

2016 dan 2019 sebesar 23,40% dan 31,69%. Meskipun mengalami kenaikan pada presentasinya, menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tergolong masih rendah. Literasi keuangan penting bagi generasi muda seperti mahasiswa karena mahasiswa sebagai *critical economic players*.

Mahasiswa kebanyakan masih menghabiskan uangnya untuk kesenangan dibandingkan untuk menabung ataupun berinvestasi untuk jangka panjang. Literasi keuangan juga perlu karena secara statistik, mahasiswa lebih mudah terpedaya ajakan influencer. Para influencer mampu membangkitkan keinginan seseorang dengan postingan di sosial media. Mahasiswa menjadi urutan kedua dimana umur mahasiswa di angka 18-24 tahun dengan tingkat penggunaan media social 14,8% (perempuan) dan 15,9% (laki-laki). Hal ini bisa berdampak pada mahasiswa terhadap penggunaan sosial media karena akhir-akhir ini masih marak investasi bodong yang di promosikan oleh influencer-influencer muda lewat sosial media di tangkap dan periksa oleh pihak kepolisian. Hal ini menjadikan mahasiswa harus berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi dan memperhatikan 2L, yaitu legal dan logis. Dari penjelasan di atas akan mengakibatkan perilaku keuangan yang rendah sebab masih kurang pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan lainnya yang berhubungan dengan keuangan. Aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan secara efektif dan efisien menunjukkan bahwa perilaku keuangan sehat (Laily, 2016). Alasan paling umum dari keputusan keuangan yang buruk adalah kurangnya kesadaran keuangan. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan sangat penting agar semua individu dapat memilih perilaku keuangannya.

Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan menurut penelitian Muhidia (2019) antara lain pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan locus of control. Menurut Widyastuti & Soedirman (2021) antara lain pengetahuan keuangan dan intensif keuangan. Menurut Pulungan (2018) antara lain gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional. Sedangkan penelitian ini menggunakan pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup hedonis.

Pada dasarnya teori yang menjadi acuan penelitian ini yang paling dominan yaitu teori prospek. Teori prospek melibatkan dua ranah, yaitu psikologi dan ekonomi (psiko ekonomi). Ini adalah analisis perilaku manusia ketika membuat keputusan pilihan ekonomi dari dua pilihan. Dua pilihan tersebut tergantung individu dalam memilih berperilaku keuangan yang baik atau buruk. Keterkaitan teori prospek dengan penelitian ini adalah teori prospek mampu menjelaskan tentang preferensi risiko yang dapat mempengaruhi tindakan mahasiswa dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangannya.

Dapat dikatakan, jika mahasiswa mempunyai manajemen keuangan yang buruk atau tingkat risiko yang tinggi belum tentu mahasiswa tidak membelanjakan uangnya.

Pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan kebutuhan hidup setiap individu. Hal tersebut membuat individu memiliki perbedaan dalam memegang uang. Apapun yang berhubungan dengan uang didalam keseharian kita maka disebut sebagai pengetahuan keuangan (Humaira & Sagoro, 2018). Penyebab paling umum dari keputusan keuangan yang sembrono dilandaskan pada pengetahuan keuangan yang minimal atau tidak memadai. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan sangat penting untuk memungkinkan setiap individu membuat keputusan keuangannya sendiri.

Sikap keuangan menurut Humaira & Sagoro (2018) adalah pemahaman, saran, dan menilai uang pribadimempengaruhi sikap seseorang terhadap keuangannya. Pengaruh dari keuangan seperti tagihan pembayaran dan kurangnya pendapatan untuk memenuhi tuntutan mereka (Djou, 2019). Maka dari itu mempunyai sikap keuangan yang benar akan mengarah pada perilaku keuangan yang benar. Kehidupan yang boros akan mendorong perilaku keuangan yang buruk.

Gaya hidup dengan mencari kesenangan dan beranggapan hal tersebut tujuan hidupnya merupakan gaya hidup hedonis (Parmitasari et al., 2018). Kehidupan yang boros memiliki sifat berfoya-foya dan lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan pokok. Banyak mahasiswa sekarang yang selalu mengikuti perkembangan jaman dalam hal berpakaian, merawat wajah, serta mengunjungi sentra hiburan demi mementingkan kesenangan. Membeli barang-barang yang tidak bersifat kebutuhan pokok sering memberikan dampak pada keuangan mahasiswa.

Pertimbangan penggunaan subjek mahasiswa yang berdomisili di Jombang dikarenakan banyak mahasiswa di Kabupaten Jombang yang berkuliah di berbagai daerah sehingga memiliki pengaruh perilaku keuangan yang berbeda-beda. Walaupun tidak terdapat mall di Kabupaten Jombang, banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa di Kabupaten Jombang dengan sejalannya perkembangan zaman. Apalagi banyak aplikasi belanja online dan dompet digital yang memudahkan mahasiswa berbelanja di seluruh Indonesia tanpa berpikir panjang. Selain itu pada masa sekarang mahasiswa menjadi *agent of change* yang aktif dalam penggunaan teknologi informasi melalui *smatphone* yang dimiliki. Jika dalam hal ini tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang baik, sikap keuangan, dan perilaku keuangan, mahasiswa akan terjebak dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian yang menggunakan objek mahasiswa di Kabupaten Jombang diyakini dapat menjadi acuan untuk memahami seberapa efektif

pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup hedonis bisa membangun keputusan keuangan pada mahasiswa di Kabupaten Jombang.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan seiring dengan perkembangan dunia bisnis dan akademis mulai muncul dan memperhatikan faktor tingkah laku dengan cara pengambilan keputusan keuangan dan keputusan berinvestasi sejak tahun 1990.an. Perilaku keuangan adalah perilaku manusia yang sebenarnya dalam mengambil keputusan keuangan (Sadalia. I, 2016). Menurut Putriana (2018) perilaku keuangan berkaitan dengan tanggung jawab keuangan individu terkait cara pengelolaan keuangan mereka. Praktek mengelola uang dan aset lainnya secara produktif disebut sebagai tanggung jawab keuangan. Praktek mengelola uang dan aset lainnya secara produktif disebut sebagai tanggung jawab keuangan. Pengelolaan uang (*management finance*) merupakan metode memahami kegunaan aset keuangan. Terdapat sebagian aspek yang berkontribusi pada keputusan keuangan yang efektif, seperti penataan anggaran, mempertimbangkan persyaratan untuk pembelian dan hutang pensiun dalam jangka waktu yang wajar. Keputusan keuangan tersebut juga didasari dengan perilaku keuangan. Perilaku keuangan generasi milenial yang berujung pada kesalahan dalam mengelola keuangan adalah tidak ada rencana pengeluaran, atau anggaran setiap bulan dan generasi milenial seringkali memiliki lebih dari satu rekening bank.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu yang mempelajari tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pengetahuan keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan yang memungkinkan masyarakat luas untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Pengetahuan keuangan sama artinya dengan kemampuan individu dalam segala aspek keuangan, seperti *financial tools* dan *financial skills*. Bukti nyata dari rendahnya pengetahuan keuangan juga ditemukan pada kalangan mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh Arsanti & Riyadi (2019) bahwa kurangnya pemahaman keuangan mahasiswa disebabkan oleh kurangnya pengajaran keuangan pribadi di universitas.

Palameta *et al.* (2016) menemukan bahwa pengetahuan keuangan individu telah berkembang menjadi keterampilan keuangan dan kompetensi keuangan didefinisikan sebagai kemahiran dalam penerapan pemahamannya. Dalam kemampuan keuangan seseorang memungkinkan dalam membuat keputusan sumber daya keuangan dan ekonomi yang

masuk akal dan efisien.

Sikap Keuangan

Sikap adalah tingkat keadaan mental dan kesiapan yang dipengaruhi oleh pengalaman dan menentukan respon individu terhadap segala hal dan kejadian yang berhubungan dengannya. Menurut Muhidia (2019), menyatakan bahwa sikap keuangan merupakan situasi yang ada dalam pikiran, pendapat, dan suatu penilaian yang berkaitan dengan keuangan. Sutanti (2019) menerangkan bahwa “sikap keuangan dalam mengambil keputusan keuangan akan memiliki nilai positif dan negatif atas perilaku keuangan yang dilakukan dan akan menunjukkan sikap yang baik dalam mengelola keuangan yang dilakukan”.

Gaya Hidup Hedonis

Anggraini & Santhoso (2019) mengatakan bahwa gaya hidup hedonis adalah kehidupan boros apabila seorang melakukan kegiatan yang mengejar kenikmatan hidup, menghabiskan waktu di luar rumah, bersenang-senang dengan teman, suka beli barang yang tidak dibutuhkan dan mencari perhatian di daerah sekitarnya. Sedangkan menurut Mufidah & Wulansari (2018) mahasiswa cenderung menjalani kehidupan *hedonistik* agar tidak dicap sebagai anak yang ketinggalan zaman atau *kids zaman old*. mereka mempublikasikan aksinya di sosial media, seperti berpindah – pindah tempat untuk *hang out* atau berganti pakaian *branded*. Bahkan, banyak di antara mereka yang terus memanfaatkan uang orang tuanya untuk membiayai gaya hidup hedonisnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Dimana penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), Gaya Hidup Hedonis (X3) dan variabel dependen yaitu Perilaku Keuangan (Y). Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data primer. Data diambil melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada responden sesuai kriteria. Pernyataan kuesioner terdiri dari banyaknya indikator pada setiap variabel yaitu indikator variabel pengetahuan keuangan antara lain pengetahuan dasar keuangan pribadi, pengetahuan manajemen uang, pengetahuan manajemen kredit dan utang, pengetahuan tabungan dan investasi, dan pengetahuan manajemen resiko. Indikator variabel sikap keuangan antara lain orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan utang, dan menilai keuangan pribadi. Indikator variabel gaya hidup hedonis antara lain aktivitas, opini, harga diri, dan lingkungan. Dan indikator dari perilaku keuangan antara lain anggaran keuangan yang dimiliki, kegiatan menabung, kegiatan asuransi dan pengeluaran tidak terduga, kegiatan kredit/utang, dan evaluasi pengelolaan

keuangan. Kuesioner berupa pernyataan sesuai jumlah indikator dan jawaban berupa nilai *skala likert* 1-5.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berdomisili di Kabupaten Jombang. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang Jawa Timur sampai saat ini, mahasiswa Kabupaten Jombang sebanyak 18.546 mahasiswa. Dengan metode *purposive sampling* ini sampel yang di ambil tidak secara acak melainkan menggunakan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang ditentukan penelitian ini, yaitu Perguruan Tinggi yang memiliki mahasiswa berdomisili di Kabupaten Jombang Jawa Timur dan Perguruan Tinggi yang memiliki mahasiswa aktif dari angkatan 2018 sampai 2021.

Untuk penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin yang dikemukakan Sujarweni (2015 : 16) (dalam Anwar, 2020) dengan standard error sebesar 10%. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 99 mahasiswa. Selain itu, peneliti menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis data. Dilakukan dengan Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini adalah diduga pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup hedonis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jombang.

atas, seluruh indikator reflektif pada variable Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), Gaya Hidup Hedonis (X3), dan Perilaku Keuangan (Y), membuktikan *factor loading (original sample)* lebih besar dari 0,50 dan atau signifikan (Nilai T-Statistic lebih dari nilai $Z \alpha = 0,05$ (5%) = 1,96), maka dari itu hasil estimasi seluruh indikator sudah memenuhi *Convergen vailidity* atau validitasnya baik.

Selain itu bisa juga dilihat besarnya *R-Square* terdapat didalam lingkaran variabel endogen (variabel Perilaku Keuangan). Nilai $R^2 = 0,372$. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model mampu menjelaskan fenomena Perilaku Keuangan yang dipengaruhi oleh variabel bebas antara lain Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup Hedonis dengan varian sebesar 37,2%. Sedangkan sisannya sebesar 62,8% diterangkan oleh variabel lain diluar penelitian ini (selain Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup Hedonis).

Selain mengetahui nilai R^2 , *Goodness of Fit* Model penelitian dapat dikonfirmasi dari besarnya Q^2 atau *Q-Square predictive relevance* sebagai model struktural. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa baik nilai pengamatan yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* > 0 menunjukkan model mempunyai *predictive relevance*; namun sebaliknya apabila nilai *Q-Square* ≤ 0 menunjukkan model kurang mempunyai *predictive relevance*. Perhitungan *Q-Square* menggunakan rumus: $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$ dimana $R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$ merupakan *R-square* variabel endogen dalam model persamaan. Besaran Q^2 tepat pada kisaran $0 < Q^2 < 1$, semakin mendekati 1, model semakin baik. Besaran Q^2 ini setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (path analysis).

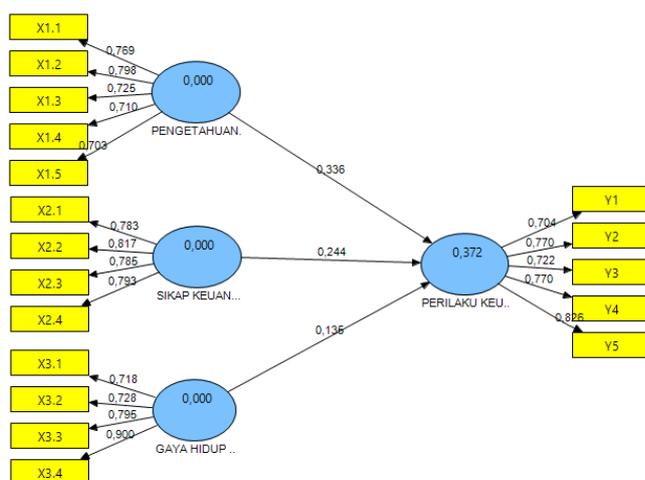
Pada penelitian ini besarnya nilai Q^2 yaitu sebesar :

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,371996) = 0,371996.$$

Perhitungan Q^2 menghasilkan 0,371996, maka dapat disimpulkan model penelitian dapat dikatakan memenuhi *predictive relevance*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil PLS



Gambar 1 Outer Model dengan *Factor Loading*, *Path Coefficient* dan *R-Square*

Sumber : olah data, output *smartPLS*

Dapat dilihat dari gambar output PLS diatas bahwa besarnya nilai *factor loading* untuk setiap indikator yang terletak diatas tanda panah diantara variabel dan indikator, juga bisa dilihat besarnya koefisien jalur (*path coefficients*) yang berada diatas garis panah antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berdasarkan pada gambar diagram jalur di

Tabel 1 Average variance extracted (AVE)

| | AVE |
|---------------------------|----------|
| Gaya Hidup Hedonis (X3) | 0,621987 |
| Pengetahuan Keuangan (X1) | 0,549993 |
| Perilaku Keuangan (Y) | 0,577538 |
| Sikap Keuangan (X2) | 0,631371 |

Sumber : olah data, output *smartPLS*

Selanjutnya mengukur nilai *Avarage Variance Extracted (AVE)*. Nilai *Avarage Variance Extracted (AVE)* merupakan nilai yang menunjukkan besarnya varian indikator yang dimuat oleh variabel latennya. Jika konvergen nilai AVE lebih besar 0,5, maka

membuktikan kecukupan validitas yang baik untuk variabel laten. Pada variabel indikator reflektif dapat dilihat dari nilai *Average variance extracted (AVE)* untuk setiap konstruk (variabel). Diwajibkan model yang baik jika nilai AVE masing-masing konstruk lebih besar dari 0,5.

Hasil pengujian AVE untuk variabel Pengetahuan Keuangan (X1) sebesar 0,549993, variabel Sikap Keuangan (X2) sebesar 0,631371, variabel Gaya Hidup Hedonis (X3) sebesar 0,621987, dan Perilaku Keuangan (Y) sebesar 0,577538, jadi secara keseluruhan variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan validitasnya baik karena keempat variabel tersebut menunjukkan nilai lebih dari 0,5.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari hasil koefisien dan nilai T-statistic dari inner model pada tabel 1 berikut :

Tabel 2 *Path Coefficients*

| Path | Sample Coefficients (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics |
|--|-------------------------|-----------------|----------------------------|--------------|
| Pengetahuan Keuangan (X1) -> Perilaku Keuangan (Y) | 0,336445 | 0,349272 | 0,101423 | 3,317247 |
| Sikap Keuangan (X2) -> Perilaku Keuangan (Y) | 0,243936 | 0,234953 | 0,119078 | 2,048536 |
| Gaya Hidup Hedonis (X3) -> Perilaku Keuangan (Y) | 0,135020 | 0,134961 | 0,044831 | 3,011761 |

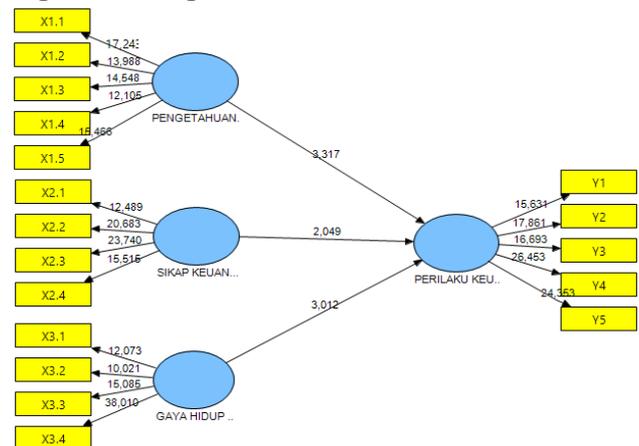
Dari tabel diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan :

H1. Pengetahuan Keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan (Y) dapat diterima, karena *path coefficients* sebesar 0,336445, dan nilai *T-statistic* sebesar 3,317247 > 1,96 (nilai T-tabel dari $Z\alpha = 0,05$), maka **Signifikan (positif)**.

H2. Sikap Keuangan (X2) berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan (Y) dapat diterima, karena *path coefficients* sebesar 0,243936, dan nilai T-statistic sebesar 2,048536 > 1,96 (nilai T-tabel dari $Z\alpha = 0,05$), maka **Signifikan (positif)**.

H3. Gaya Hidup Hedonis (X3) berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan (Y) dapat diterima, karena *path coefficients* sebesar 0,135020, dan nilai T-statistic sebesar 3,011761 > 1,96 (nilai T-tabel dari $Z\alpha = 0,05$), maka **Signifikan (positif)**.

Begitu juga signifikansi hasil nilai T-Statistic dapat dilihat dari output smartPLS dengan *bootstrapping* pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2. Inner Model dengan nilai signifikansi T-Statistic Bootstrapping

Sumber : olah data, output *smartPLS*

Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan perilaku keuangan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan maka semakin baik perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jombang dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan pribadi. Luasnya wawasan yang diperoleh mahasiswa di Kabupaten Jombang tentang keuangan merupakan hal yang sangat penting, sebab dapat mengimplementasikan perilaku keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi pengetahuan keuangan mahasiswa akan semakin bijak pula mereka dalam memegang uang. Mahasiswa akan lebih bertanggung jawab atas keuangannya.

Dalam analisis penelitian ini menyatakan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dapat dipengaruhi pengetahuan keuangan. Hal ini mengidentifikasi bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa di Kabupaten Jombang berdampak pada pola pikir tentang keadaan keuangannya sehingga mahasiswa akan terarah pada pengambilan keputusan pengelolaan keuangannya secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Soedirman (2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap perilaku

keuangan, dan penelitian yang dilakukan Rahmannto, Fajar, Susanti (2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan memberikan kontribusi yang nyata dalam perilaku keuangan. Dimana semakin tinggi sikap keuangan maka semakin baik dorongan positif untuk mengambil keputusan pengelolaan keuangan pribadi dalam perilaku keuangan.

Sikap keuangan mengacu pada bagaimana mahasiswa mengatur masalah keuangannya yang dapat diukur dari sebuah tanggapan atas pernyataan. Adanya tunggakan dan kekurangan penghasilan mahasiswa merupakan masalah yang akan mempengaruhi sikap keuangannya sehingga dapat berdampak pada keputusan pengelolaan keuangannya dalam perilaku keuangan.

Jika didukung dengan sikap keuangan yang baik, maka akan mendukung keputusan pengelolaan keuangan mahasiswa di Kabupaten Jombang dalam hal menganggarkan keuangan, menabung, asuransi, melakukan kredit dan mengevaluasi keuangannya.

Pada penelitian ini mahasiswa di Kabupaten Jombang secara keseluruhan memiliki persepsi baik tentang uang sehingga sikap keuangan yang dimiliki akan membantu mahasiswa dalam menentukan keputusan pengelolaan keuangannya, baik dalam hal melakukan penganggaran, memiliki filsafat utang yang baik, memiliki rasa aman terhadap pengelolaan keuangannya serta memiliki menilai baik tentang keuangan pribadinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhidia (2019) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dan penelitian yang dilakukan Wicaksono dan Nuryana (2020) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan memberikan kontribusi yang nyata dalam perilaku keuangan. Artinya bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonis yang dilakukan mahasiswa di Kabupaten Jombang maka berdampak tinggi pula pada perubahan perilaku keuangan dalam keputusan pengelolaan keuangan mahasiswa di Kabupaten Jombang.

Apabila gaya hidup hedonis mahasiswa di Kabupaten Jombang Tinggi maka perilaku keuangan

mahasiswa di Kabupaten Jombang mengalami perubahan atau berdampak, sedangkan apabila gaya hidup hedonis mahasiswa di Kabupaten Jombang rendah atau stabil maka perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jombang semakin baik. Pada penelitian ini gaya hidup hedonis mahasiswa di Kabupaten Jombang memiliki pengaruh searah pada perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jombang.

Tingginya gaya hidup hedonis mahasiswa akan mendorong mahasiswa tersebut untuk melakukan keputusan pengelolaan keuangannya secara sembrono contohnya yaitu melakukan pembelian secara berlebihan, melakukan investasi tanpa memperhitungkan resiko dan kegiatan pengelolaan keuangan lainnya yang tidak sesuai dengan kebutuhan melainkan dengan keinginan mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Parmitasari (2018) menyatakan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dan penelitian yang dilakukan Pulungan (2018) menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

KESIMPULAN

Uraian di atas dapat memberikan kesimpulan bahwa variabel pengetahuan keuangan memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten. Variabel sikap keuangan memiliki kontribusi nyata terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jombang. Dan variabel gaya hidup hedonis memiliki kontribusi nyata terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jombang.

Memperluas pengetahuan keuangan dan mempertahankan pengetahuan keuangan yang tinggi harus tetap dipertahankan karena akan berdampak pada perilaku keuangan mahasiswa dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan pribadinya. Dimana dengan pengetahuan keuangan yang baik akan mempengaruhi perilaku keuangan yang baik pula. Sikap keuangan yang baik juga harus dijaga agar perilaku keuangan mahasiswa dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan pribadinya tidak sembrono. Dan gaya hidup hedonis pada mahasiswa harus dijaga supaya perilaku keuangan mahasiswa dalam keputusan pengelolaan keuangan pribadinya tetap baik. Apabila gaya hidup hedonis meningkat maka akan mempengaruhi perubahan perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian ini penulis harap menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk menghasilkan strategi manajemen keuangan pribadi yang dapat memperluas wawasan pengetahuan keuangan, merubah sikap keuangan dan merubah gaya hidup

mahasiswa di Kabupaten Jombang. Selain itu juga indikator yang tidak diteliti dari pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup hedonism dapat dianalisis lebih lanjut dan dapat dianalisis pula komponen yang paling memberikan kontribusi dalam perilaku mahasiswa di berbagai daerah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan limpahan-Nya. Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih setulus -tulusnya kepada para dosen yang telah membimbing, kedua orang tua dan adik penulis yang selalu memberikan kasih sayang, doa, restu, nasehat, fasilitas, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, juga dengan teman-teman penulis yang telah membantu dan memberi semangat satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2019). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja. *Gadjah Mada Journal Of Psychology (Gamajop)*, 3(3), 131. <https://Doi.Org/10.22146/Gamajop.44104>
- Anwar, M. (2020). Role Of Sociodemography Moderates The Effect Of Financial Literation On Personal Financial Behavior (Study Of Students Of Ptn Management Masters Program In Surabaya).
- Ar santi, C., & Riyadi, S. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbanas Intsitute Fakultas Ekonomi Dan Bisnis). *Perbanas Review*, 3(2), 110–122. <http://Jurnal.Perbanas.Id>
- Djou, L. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 1–12. <http://Jurnal.Stiebankbpdjateng.Ac.Id>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://Doi.Org/10.21831/Nominal.V7i1.19363>
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal Of Accounting And Business Education*, 1(4). <https://Doi.Org/10.26675/Jabe.V1i4.6042>
- Mufidah, E. F., & Wulansari, P. S. D. (2018). Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Pascasarjana Di Media Sosial. *Jki (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(2), 33–36. <https://Doi.Org/10.21067/Jki.V3i2.2468>
- Muhidia, S. C. U. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. *Qualitative Research In Psychology*, 0(2), 47–54.
- Palameta, B., & et. al. 2016. The Link Between Financial Confidence and Financial Outcomes Among Working-Aged Canadians. *The Social Research and Demonstration Corporation (SRDC)*.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147. <https://Doi.Org/10.24252/Minds.V5i2.5699>
- Pulungan, D. R., Koto, M. & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Seminar Nasional Royal, 9986(September), 401–406.
- Putriana, A. (2018). *Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Satisfication Terhadap Financial Behavior Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mercubuana Kampus 3 Yogyakarta*.
- Sadalia, I. (2016). *Perilaku Keuangan: Teori Dan Implementasi*. Pustaka Bangsa Press.
- Schwab, K. (2016). *Revolusi Industri Keempat* (A. Tarigan, Ed.). Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Sutanti, Risa L. 2019. Pengaruh Pendapatan, Efikasi Diri Keuangan, Sikap Keuangan, Locus of Control, Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Masyarakat Kota Purwokerto. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Widiastuti, E., & Soedirman, U. J. (2021). Peran Pengetahuan Dan Intensi Keuangan. 14(2), 37–44. <https://jombangkab.bps.go.id/> diakses pada tanggal 3 Desember 2021
- <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesia-digital-report-2021/> diakses pada tanggal 30 Maret 2022
- www.ojk.go.id/is/beritadankegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-NasionalLiterasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025 diakses pada tanggal 23 Maret 2022